

**IDENTIFIKASI SEKTOR PERTANIAN DAN PERANNYA
DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH
DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI



**Oleh :
Diyani Adi Permana
H 0813051**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2018

RINGKASAN

Diyan Adi Permana. H0813051. “Identifikasi Sektor Pertanian dan Perannya dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Sleman”. Dibimbing oleh Dr. Ir. Minar Ferichani, M.P dan Nuning Setyowati, S.P., M.Sc. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perekonomian melalui sektor-sektor ekonomi suatu daerah. Pembangunan ekonomi memiliki indikator-indikator yang menjadi tolok ukur dan sifatnya harus dipenuhi, antara lain pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan output yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi yang berdampak pada meningkatnya akumulasi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Selama ini pemerintah daerah selalu mengupayakan kebijakan untuk meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut merupakan hal yang wajar karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan nilai akumulasi PDRB, dan akan berdampak pada tingginya PDRB perkapita suatu daerah. Indikator PDRB perkapita suatu daerah dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang ideal harus mengupayakan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan sektor ekonomi yang mana berdampak pada pemerataan pendapatan. Sektor pertanian di Kabupaten Sleman merupakan sektor utama dimana sektor tersebut pada 2014 berkontribusi sebesar 14% total PDRB Kabupaten Sleman. Sektor pertanian menjadi penggerak dalam upaya mendorong terjadinya pembangunan di Kabupaten Sleman. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui basis atau tidaknya sektor pertanian dan mengidentifikasi seberapa besar sektor pertanian berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan pendapatan antar Kecamatan di Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan Indeks Williamson.

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor pertanian tiap Kecamatan di Kabupaten Sleman pada tahun 2010-2014 tergolong dalam sektor basis kecuali Kecamatan Godean, Gamping, Mlati, Depok, Ngaglik, dan Sleman. Nilai LQ dalam kurun waktu tersebut juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Indeks Williamson, sektor pertanian masing-masing Kecamatan di Kabupaten Sleman berperan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan kecuali Kecamatan Moyudan, Godean, Gamping, Mlati, Prambanan, Ngaglik, dan Pakem. Peranan ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa ketimpangan pendapatan semakin meningkat ketika PDRB sektor pertanian dikeluarkan dari perhitungan. Rekomendasi pembangunan sektor pertanian di kabupaten sleman yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan standarisasi produk pertanian pada sektor pertanian basis. Agroindustri perlu dikembangkan pada kecamatan yang ketimpangan sedang hingga tinggi. Program Intenstifikasi pertanian perlu dilaksanakan pada sektor pertanian non basis.

SUMMARY

Diyan Adi Permana. H0813051. “The identification of Agriculture Sector and its Role in Regional Development in Sleman Regency”. Under guidance of Dr. Ir. Minar Ferichani, M.P and Nuning Setyowati, S.P., M.Sc. Faculty of Agriculture. Sebelas Maret University Surakarta

Economic development is an attempt aiming to improve economic performance through an area's economic sectors. Economic development has indicators becoming the parameter the characteristics of which should be met, including economic growth and even income distribution. Economic growth is an improvement of output resulting from economic sectors impacting on the increased accumulation of Gross Domestic Regional Product (PDRB). So far, local government always attempts to develop a policy to improve the economic growth rate. It is reasonable as the high economic growth will increase the PDRB accumulative value and will lead to high per capita PDRB of an area. The higher the per capita PDRB, the better is the population wellbeing. However, the high per capita local income has uncertainly represented the population wellbeing because the economic growth is felt by some certain populations only. Therefore, an ideal economic development should attempt to improve economic growth and to distribute the income evenly. Agricultural sector is the primary one in Sleman, in which it contributes to 14% of total PDRB Sleman Regency in 2014. Agricultural sector is the driver encouraging the development in Sleman Regency. The objective of research was to find out the basis of agricultural sector and to identify the extent to which the agricultural sector contributes to reducing the gap of income between sub districts in Sleman Regency. The methods employed were Location Quotient (LQ), and Williamson Index.

Considering the Location Quotient (LQ) analysis, agricultural sector between sub districts in Sleman Regency in 2010-2014 belonged to basic sector, except that in Godean, Gamping, Mlati, Depok, Ngaglik, and Sleman Sub Districts. LQ value at that period improved as well. Based on the result of analysis using Williamson Index, agricultural sector between sub districts in Sleman Regency played an important part in reducing the income gap, except in Moyudan, Godean, Gamping, Mlati, Prambanan, Ngaglik, and Pakem Sub District. This role could be seen from the result of analysis showing that the income gap improved when the PDRB of agricultural sector was excluded from the calculation, and overall, the income gap level in each sub district was low. Recommendations for the development of the agricultur sector in Sleman Regency are increasing the production capacity and standardization of agricultural products in the basic agricultur sector. Agroindustry needs to be developed in sub-districts with moderate to high inequality. Agricultur intensification programs need to be implemented in the non-base agricultur sector.